

**ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN
PRODUK UMKM BINAAN RUMAH BUMN LOMBOK BARAT**



Disusun Oleh:

M. Rezi Zulyan Wahyudi

NIM. 180501122

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN
PRODUK UMKM BINAAN RUMAH BUMN LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh:

M. Rezi Zulyan Wahyudi

NIM. 180501122

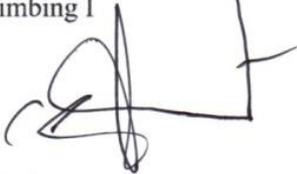
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh: M Rezi Zulyan Wahyudi, NIM: 180501112 dengan judul
“Analisis Elastisitas Permintaan Produk Umkm Binaan Rumah Bumh
Lombok Barat (Studi Pada UMKM Binaan Rumah Bumh Lombok Barat)”
telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: September 2022

Pembimbing I

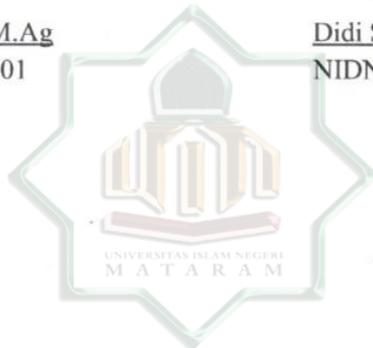


Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag
NIP. 196508171997031001

Pembimbing II



Didi Suwandi, M.Sc
NIDN: 0825088501



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, September 2022

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : M Rezi Zulyan Wahyudi

NIM : 180501112

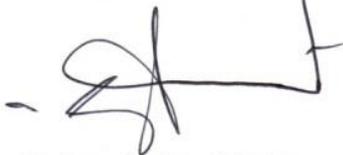
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Elastisitas Permintaan Produk Umkm
Binaan Rumah Bumn Lombok Barat (Studi Pada
Umkm Binaan Rumah Bumn Lombok Barat)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatuulahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag
NIP. 196508171997031001

Pembimbing II



Didi Suwandi, M.Sc
NIDN. 0825088501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Rezi Zulyan Wahyudi

NIM 180501112

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Elastisitas Permintaan Produk Umkm Binaan Rumah BumN Lombok Barat (Studi Pada UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, September 2022

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan

UNIVERSITAS
M A T

SEPULUH RIBU ALUPAN
10000

TEL. 20

METERAN
TEMPEL

C92C3AKX054515064

M Rezi Zulyan Wahyudi

PENGESAHAN

Skripsi oleh M Rezi Zulyan Wahyudi, NIM 180501122 dengan judul “Analisis Elastisitas Permintaan Produk UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syaria’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Drs. H. Agus Mahmud, M. Ag
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Didi Suwardi, M.Sc
(Sekertaris Sidang/ Pemb. II)

Baiq Ari Yusrini, M.M
(Penguji I)

Intan Kusuma Pratiwi, M.SEI
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag

NIP. 197111102002121001

MOTTO



Perpustakaan UIN Mataram

“Jangan tanyakan pada dirimu apa yang dibutuhkan dunia. Bertanyalah apa yang membuatmu hidup, kemudian kerjakan”

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada Ibu saya Zulpaiyah dan Bapak saya Ahmad, saudara-saudari saya dan keluarga saya yang tercinta dan kepada dosen-dosen yang telah mengajarkan dan membimbing saya dan sahabat-sahabat seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Elastisitas Produk UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat (Studi Kasus pada binaan Rumah BUMN Lombok Barat)”.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa selesai dan sukses tanpa bantuan, dukungan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, kepada Ibu yang selalu mendukung baik itu dengan doa dan nasihat-nasihat yang selalu diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini berlangsung. Dan kepada Bapak yang tidak pernah kenal lelah dalam mencarikan nafkah kepada penulis sebagai penunjang untuk selama masa perkuliahan dan dalam pengerjaan skripsi penulis sehingga proses dalam menyelesaikan skripsi ini dipermudah oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Bapak Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Zulfawati, selaku kepala Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Didi Suwandi, M.Sc. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.
6. Kepada keluarga besar penulis, terimakasih banyak penulis ucapkan, karena tanpa keluarga besar penulis, penulis belum bisa menyelesaikan perkuliahan ini sampai akhir.

7. Terima kasih penulis ucapkan kepada Youth Brainstorming Program yang telah menjadi wadah tempat saya belajar dan mencari pengalaman selama masa perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman Youth Brainstorming Program, kawan seperjuangan penulis selama ada di Youth Brainstorming Program.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman di Lembaga Pers Mahasiswa Ro'yuna atas dukungan dan motivasinya.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman kelas C Ekonomi Syariah angkatan 2018. Teman seperjuangan penulis selama kuliah.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat penulis di Revolusi Karya Muda Toya dan kepada Pemuda-pemuda Desa Toya atas dukungan dan doanya.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu mengingatkan penulis tentang skripsi.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat kelas IPS 2 SMAN 1 Aikmel yang selalu menanyakan kapan penulis wisuda.

Atas segala bantuan, dorongan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, maka penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka dari itu dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	3
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
1. Elastisitas Permintaan	7
2. Kurva Elastisitas Permintaan	12
3. Permintaan	15
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	28
A. Karakteristik Responden.....	28
1. Berdasarkan Usia	28
2. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29

4. Berdasarkan Jenis Usaha	30
B. UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat	30
C. Elastisitas Permintaan Produk UMKM.....	31
1. Elastisitas Harga	32
a. UMKM Sambal Umi Sri.....	32
b. UMKM Oyaku.....	34
c. UMKM Nao Tulen	35
d. UMKM UD 2A.....	37
e. UMKM Uniq Rajut.....	38
f. UMKM Nabil Shop Lombok.....	40
2. Elastisitas Silang.....	42
a. UMKM Sambal Umi Sri.....	42
b. UMKM Oyaku.....	43
c. UMKM Nao Tulen	45
d. UMKM UD 2A.....	47
e. UMKM Uniq Rajut.....	48
f. UMKM Nabil Shop Lombok.....	50
 BAB III PEMBAHASAN	 52
A. Elastisitas Harga	52
B. Elastisitas Silang	54
 BAB IV PENUTUP.....	 57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Bentuk Kurva Permintaan (Elastisitas Harga), 13.
Gambar 1.1 Kurva Elastisitas Silang (Substitusi), 14.
Gambar 1.1 Kurva Elastisitas Silang (Komplementer), 14.
Gambar 1.1 Kurva Permintaan, 17.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kriteria UMKM Menurut UU RI No. 20, 13, 19.
Tabel 1.2	Data UMKM Binaan Rumah BUMN, 20, 21.
Tabel 2.1	Responden berdasarkan usia, 28.
Tabel 2.2	Responden berdasarkan jenis kelamin, 29.
Tabel 2.3	Responden berdasarkan tingkat pendidikan, 29.
Tabel 2.4	Responden berdasarkan jenis usaha, 30.
Tabel 2.5	UMKM binaan berdasarkan bidang usaha, 31.
Tabel 2.6	Jenis-jenis produk UMKM, 32.
Tabel 2.7	Data harga dan permintaan produk UMKM, 32.
Tabel 2.8	Data harga dan permintaan produk UMKM, 34.
Tabel 2.9	Data harga dan permintaan produk UMKM, 35.
Tabel 2.10	Data harga dan permintaan produk UMKM, 37.
Tabel 2.11	Data harga dan permintaan produk UMKM, 39.
Tabel 2.12	Data harga dan permintaan produk UMKM, 40.
Tabel 2.13	Elastisitas sambal bawang dan sambal teri, 42.
Tabel 2.14	Elastisitas keripik bebele dan keripik pare, 44.
Tabel 2.15	Elastisitas gula aren dan gula merah, 45.
Tabel 2.16	Elastisitas susu kedelai dan kedelai, 47.
Tabel 2.17	Elastisitas tas rajut dan benang polyester, 48.
Tabel 2.18	Elastisitas gelang mutiara dan mutiara, 50.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Arus Kas UMKM



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PRODUK UMKM BINAAN RUMAH BUMN LOMBOK BARAT

Oleh:

M. Rezi Zulyan Wahyudi

NIM. 180501122

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan produk UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat. Dari elastisitas harga dan elastisitas silang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan melalui laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, untuk Elastisitas Harga bersifat elastis terjadi pada UMKM Sambal Umi Sri, UMKM Oyaku dan UMKM Uniq Rajut. Artinya setiap perubahan harga produk UMKM tersebut mengakibatkan perubahan yang besar dari jumlah yang diminta. Sedangkan Elastisitas Harga dari UMKM Nao Tulen, UMKM UD 2A, dan UMKM Nabil Shop Lombok bersifat Inelastis. Artinya setiap perubahan harga produk UMKM tersebut mengakibatkan perubahan yang kecil dalam jumlah yang diminta sebelumnya. Elastisitas Silang dari UMKM Sambal Umi Sri, Oyaku, dan Nao Tulen menunjukkan hasil lebih dari angka nol yang artinya barang lain yang berkaitan dengan ketiga UMKM tersebut adalah substitusi. Sedangkan pada UMKM UD 2A, Uniq Rajut, dan Nabil Shop Lombok menunjukkan hasil dengan nilai kurang dari angka nol. Artinya produk yang berkaitan dengan produk 3 UMKM tersebut adalah produk yang bersifat komplementer.

Kata Kunci: Elastisitas Permintaan, Elastisitas Harga, Elastisitas Silang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM (Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mempunyai peran penting di dunia perkembangan perekonomian. UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Peranan UMKM dapat dipandang sebagai katup pengaman dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong lanju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peranan serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan perlu dilaksanakan Untuk itu perlu adanya pembinaan bagi UMKM untuk perkembangannya. Seperti yang dilakukan oleh PLN Unit Induk Wilayah NTB dalam programnya yaitu Rumah BUMN Lombok Barat.

Rumah BUMN Lombok Barat merupakan program CSR dari PLN Unit Induk Wilayah Nusa Tenggara Barat yang sudah berjalan sejak 19 Juni 2019, program ini berfokus pada pembinaan UMKM yang tersebar di wilayah kabupaten Lombok Barat. RB Lombok Barat yang berkantor di Gerung kabupaten Lombok Barat ini sudah melaksanakan berbagai jenis kegiatan dalam melaksanakan pembinaan untuk perkembangan UMKM yang ada di Lombok Barat, mulai dari kegiatan seminar UMKM, workshop dan lain-lain.²

Dari awal berdiri, ratusan UMKM sudah mengikuti program-program yang dijalankan oleh Rumah BUMN Lombok Barat, dan untuk UMKM yang secara resmi terdaftar menjadi binaan Rumah BUMN Lombok Barat berjumlah 77 UMKM, mulai dari yang bergerak dibidang kuliner, kerajinan tangan, pashion, dan

¹ Kementerian Investasi, “Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia”, dalam <https://www.bkpm.go.id/id/>, diakses tanggal 17 April 2022, pukul 12.15

² Arta Sasmita, *Wawancara*, Gerung, 28 September 2022

lain-lain. Dan rata-rata UMKM yang dibina adalah UMKM yang masuk dalam kategori mikro.³ (**Lampiran 1**)

Elastisitas permintaan adalah ukuran besarnya respon jumlah permintaan atau suatu barang terhadap perubahan variabel yang mempengaruhi, dihitung sebagai perubahan persentase jumlah permintaan dibagi dengan persentase variabel yang mempengaruhi variabel.⁴ Setiap perubahan harga dapat mempengaruhi permintaan. Maka dari itu, elastisitas permintaan juga bisa berhubungan dengan kegiatan usaha UMKM. Karena UMKM juga membutuhkan strategi manajemen untuk mengembangkan usahanya. Dalam hal ini, UMKM juga bisa menyediakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi elastisitas permintaan, seperti tersediannya barang substitusi. Elastisitas permintaan juga dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan strategi penerapan harga atas barang yang akan diperjualbelikan dalam kegiatan usaha UMKM dan juga dapat mengetahui strategi pada nilai harga suatu barang terhadap permintaan konsumen.⁵

Dalam Islam, menurut Ibnu Taimiyyah, permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu, yang digambarkan dengan istilah *raghbah fial-syai'*. Diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta⁶. Islam tidak menganjurkan permintaan terhadap suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubadziran. Bahkan Islam memerintahkan bagi yang sudah mencapai nisab, untuk menyisihkan dari anggarannya untuk membayar zakat, infak dan shadaqah.⁷ Sedangkan dalam teori konvensional, permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau yang diminta pada tingkat harga tertentu dalam waktu

³ *Ibid.*

⁴ Hj Dwika Lodia Putri, S.E., M.Ak. Dkk, Pengantar Ekonomi Mikro, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 58.

⁵ Dimas Bayu Pratama, "Hubungan Elastisitas Permintaan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (*Skripsi*, Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2020), hlm. 14.

⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31.

⁷ Umar Faruq, "Teori Permintaan dalam Ekonomi Islam dan Konvensional", dalam <http://umar-faruq/teori-permintaan-dalam-ekonomi-islam-dan-konvensional/html>, diakses tanggal 29 Agustus 2022, pukul 11.14

tertentu. Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, namun ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan oleh individu muslim dalam keinginannya.

UMKM bisa memproduksi barang konsumsi dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat. Namun masih banyak UMKM yang belum terlalu paham dalam hal permintaan barang, harga barang untuk bisa bersaing yang diinginkan konsumen, harus dipasang di sector apa, karena seiring perkembangan zaman permintaan konsumen akan selalu berubah-ubah. Dalam hal ini, elastisitas permintaan bisa mendukung jasa-jasa barang usaha yang diproduksi oleh UMKM untuk pemasaran.⁸

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya sebagai sebuah karya tulis ilmiah, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Elastisitas Permintaan Produk UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Elastisitas Permintaan produk UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas permintaan produk UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

⁸ Parta Ibeng, “Pengertian UMKM”, dalam <https://pendidikan.co.id/pengertian-umkm/>, di akses tanggal 3 april 2022, pukul 09.10.

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk dikembangkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa ekonomi syariah yang ingin memperdalam tentang elastisitas permintaan dan menambah wawasan tentang bagaimana elastisitas permintaan dan penerapannya untuk UMKM. Dan bagi UMKM sendiri semoga penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan baru khususnya bagi UMKM-UMKM berskala mikro sehingga bisa membuat usahanya lebih berkembang lagi.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi mikro. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai elastisitas permintaan pada produk UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat dan mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan elastisitas permintaan dan hubungannya dengan UMKM serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah BUMN Lombok barat, yang berlokasi di Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Rumah BUMN Lombok Barat merupakan instansi yang mempunyai wewenang dan tugas dalam melakukan pembinaan terhadap UMKM yang tersebar di Lombok Barat dari segala aspek untuk kemajuan UMKM baik itu dari pencatatan laporan keuangan sampai dengan pemasaran.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM binaan Rumah BUMN Lombok barat yang tersebar di wilayah Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan yang menjadi objek

dalam penelitian ini adalah elastisitas harga dan elastisitas silang dari produk UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara M Febrianza Wiranata dengan judul penelitian “Elastisitas Permintaan Produk Makanan Halal”. Studi kasus permintaan pempek di kota Palembang.⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, dan pendapatan terhadap produk makanan halal di kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif signifikan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pempek.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang terletak pada jumlah variabel yang diteliti dan subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas dan penelitian terdahulu mengangkat permasalahan pada permintaan makanan halal yaitu pempek yang ada di kota Palembang.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Taufik Raharjo dengan judul “Analisis Elastisitas Permintaan Jagung di Jawa Tengah”.¹⁰ Studi kasus pada permintaan jagung masyarakat jawa tengah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, harga jagung, harga beras, dan jumlah penduduk di Jawa Tengah terhadap permintaan jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jagung ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jagung dengan koefisien 0,046. Harga beras berpengaruh negatif terhadap permintaan jagung.

⁹ M Febrianza Wiranata, “Analisis Permintaan Produk Makanan Halal”, (*Skripsi* : Universitas Sriwijaya, Palembang, 2021), hlm. 3.

¹⁰ Taufik Raharjo, ”Analisis Elastisitas Permintaan Jagung di Jawa Tengah”, (*Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006), hlm. 1.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada variabel penelitian dan proses olah datanya. Penelitian terdahulu tidak hanya menekankan dari sisi harga dan pendapatan sebagai variabel bebasnya, tapi juga elastisitas perubahan jumlah penduduk terhadap perubahan permintaan produk. Pengolahan data pada penelitian ini langsung menggunakan eviews.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Eka Ayuning Agustin dengan judul “Analisis Permintaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”¹¹. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas permintaan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Yang tentunya elastisitas permintaan dapat berdampak kepada UMKM tersebut.

Hasil analisa elastisitas pada tenaga kerja UMKM menunjukkan nilai elastisitas permintaan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi faktor-faktor yang terdapat pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti, jumlah produksi yang meningkat ataupun menurun yang bisa bersifat positif ataupun negatif.

Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah terletak pada pendekatan variabel penelitiannya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif karena tidak hanya focus pada hasil elastisitas permintaan UMKM tapi juga dampaknya bagi masyarakat. Variabel penelitian ini yang berfokus pada esensi dari elastisitas permintaan itu sendiri seperti faktor-faktor yang menyebabkannya.

4. Penelitian oleh Cut Risty dkk dengan judul “Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan”¹². Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang

¹¹ Eka Ayuning Agustin, “Analisis Elastisitas Permintaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2020)

¹² Cut Risty, “Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan”, *Jurnal Agrikultur dan Agrinisnis*, Vol 3, Nomor.1, hlm.1.

mempengaruhi permintaan beras organik di Kota Medan, untuk menganalisis elastisitas permintaan terhadap beras organik di Kota Medan, dan untuk mengidentifikasi beras organik berdasarkan jenis barang. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras organik secara signifikan adalah harga, pendapatan dan jumlah tanggungan, sedangkan variabel usia dan lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini ada pada pembahasan yang berfokus pada indentifikasi beras organik dalam analisis elastisitas permintaan beras organik di kota Medan.

5. Penelitian Shandy Berkah dengan judul “Elastisitas Permintaan Jasa Laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.”¹³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui elastisitas permintaan terhadap tingkat pelayanan laundry di Kabupaten Sambaliung,

Perbedaan penelitian terdahulu ini menunjukkan Penelitian terdahulu ini lebih berfokus pada hasil dari analisis elastisitas permintaan itu sendiri apakah elastis atau inelastis sehingga berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

F. Kerangka Teori

1. Elastisitas Permintaan

a. Pengertian Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan (Ed) diartikan sebagai derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang diminta yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri.¹⁴ Pengertian lain, Elastisitas permintaan sering

¹³ Shandy Berkah, “Elastisitas Permintaan Jasa Laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau”, *Economy Bring Ultimate Information All About Development Jurnal*, Vol.2, Nomor.1, hlm. 1

¹⁴ Ahmad Syafii, dkk, *Ekonomi Mikro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 46.

diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.¹⁵ Besar kecilnya elastisitas permintaan diukur dengan tingkat Koefisien Elastisitas. Elastisitas permintaan mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat dari perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya (*Ceteribus Paribus*).

b. Jenis-Jenis Elastisitas Permintaan

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas permintaannya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

1. Permintaan Elastis ($E_d > 1$)

Permintaan elastis terjadi jika perubahan harga pengaruhnya cukup besar terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain presentase perubahan jumlah yang diminta relative lebih besar dari presentase perubahan harga. Jadi jika harga turun 10% maka kuantitas barang yang diminta akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Permintaan yang elastis atau peka terhadap harga dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti pembelian mobil, alat elektronik, dan lain-lain.

2. Permintaan Inelastis ($E_d < 1$)

Permintaan inelastis terjadi jika perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain kalau presentase perubahan jumlah yang diminta relative lebih kecil dibandingkan presentase perubahan harga. Biasanya ini terjadi pada barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, gula dan lain-lain.

¹⁵ Gunadarma, "Ekonomi dan Manajemen", dalam http://sri_rahayups.staff.gunadarma.ac.id, diakses pada tanggal 17 Maret, Pukul 17.19

3. Permintaan Inelastis Sempurna ($E_d = 0$)

Permintaan inelastis sempurna terjadi jika adanya perubahan jumlah barang yang diminta meskipun ada perubahan harga. Perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang diminta. Permintaan inelastis sempurna terjadi bila konsumen tidak lagi memperhatikan harganya, melainkan lebih memperhatikan seberapa besar kebutuhannya, contohnya seperti produk obat ketika sakit.

4. Permintaan Elastis Uniter ($E_d = 1$)

Perubahan elastis uniter terjadi jika perubahan harga pengaruhnya sebanding dengan perubahan kuantitas barang yang diminta. Dengan kata lain presentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan presentase perubahan harga. Jadi jika harga berubah turun sebesar 10% maka kuantitas yang diminta juga akan berubah dalam hal ini akan naik sebesar 10%. Ini biasanya sulit ditemukan di kehidupan sehari-hari dan jarang terjadi.

5. Permintaan Elastis Sempurna ($E_d =$ tidak terhingga)

Permintaan elastis sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah barang yang diminta meskipun tidak ada perubahan harga. Kasus permintaan elastis sempurna terjadi apabila permintaan suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contohnya bisa terjadi pada berbagai produk.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu sebagai berikut

1. Faktor jenis barang

Bila suatu barang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer maka sifat permintaannya adalah inelastis (perubahan harga lebih besar daripada perubahan permintaan). Karena, walaupun harga melambung naik orang tetap akan

membelinya demi kelangsungan hidup. Contoh barang ini adalah beras. sedangkan, bila suatu barang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier (mewah) maka sifat permintaannya adalah elastis (perubahan harga lebih kecil daripada perubahan permintaan). Karena dengan melihat harga yang berubah misalnya naik, orang akan menunda dulu permintaannya dan menunggu harga turun kembali. Contohnya perhiasan emas.

2. Keberadaan barang substitusi (pengganti)

Keberadaan barang pengganti mempengaruhi elastisitas permintaan karena apabila suatu barang memiliki barang substitusi maka bila harga barang A naik orang akan beralih membeli barang substitusi. Dengan demikian semakin tinggi kemampuan barang lain untuk mengganti barang tersebut maka permintaan terhadap barang A semakin elastis. Sebaliknya, bila suatu barang tidak memiliki barang substitusi, maka sifat permintaan barang tersebut adalah inelastis.

3. Faktor harga barang

Apabila harga suatu barang yang harus dipergunakan untuk mengikuti keyakinan dan tradisi atau kebiasaan tertentu. Walaupun harga barang-barang tersebut naik, orang tetap akan membelinya. Dengan demikian, sifat permintaannya adalah inelastis.

4. Frekuensi pembelian barang

Bila suatu barang cukup dibeli satu kali setahun (seperti payung) atau satu kali setahun (seperti bantal, guling) dan harga barang-barang tersebut tidak terlalu mahal, maka bila terjadi kenaikan harga tidak akan begitu mempengaruhi permintaan. Karena orang berpikir: barang itu hanya dibeli satu kali dalam setahun atau satu kali dalam

dua tahun. Sehingga sifat permintaannya adalah inelastis.

5. Faktor selera

Bila selera masyarakat sedang meningkat pada suatu barang maka sifat permintaannya adalah inelastis. Akan tetapi bila selera turun maka sifat permintaannya menjadi elastis.

d. Konsep Elastisitas Permintaan

Ada tiga konsep yang mempengaruhi permintaan¹⁶ yaitu diantaranya :

1. Elastisitas Harga

Elastisitas permintaan harga (Ed) mengukur berapa persen permintaan suatu barang berubah bila harganya berubah sebesar satu persen. Ekonom menghitung elastisitas harga permintaan sebagai perubahan presentase untuk jumlah permintaan dibagi dengan perubahan presentase untuk harga,¹⁷ atau secara umum ditulis :

$$Ed = \frac{\text{Perubahan Jumlah Barang yang diminta}}{\% \text{ Perubahan Harga}}$$

Jika $Ed > 1$ maka permintaan elastis

Jika $Ed < 1$ maka permintaan barang inelastic

Jika $Ed = 1$ maka elastisitas tunggal (*unitary elasticity*)

2. Elastisitas Silang

Elastisitas silang yaitu presentase perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang lain (barang yang punya hubungan) sebesar satu persen

$$Ec = \frac{\% \text{ Perubahan Jumlah Barang X yang diminta}}{\% \text{ Perubahan Harga Barang Y}}$$

¹⁶ Gunadarma, "Ekonomi dan Manajemen", dalam http://sri_rahayups.staff.gunadarma.ac.id, diakses pada tanggal 17 Maret, Pukul 17.19

¹⁷ N Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm.87.

Jika X dan Y adalah substitusi (perngganti), misalnya kopi dan the, biasanya E_c positif. Yaitu kenaikan harga barang Y menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang X.

Jika X dan Y adalah barang komplementer, misalnya kopi dan gula, biasanya E_c negatif.

3. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah presentase perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan pendapatan. Elastisitas ini mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila pendapatan berubah satu persen.

$$E_i = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang diminta}}{\% \text{ Perubahan pendapatan}}$$

Untuk barang normal, E_i Positif dan untuk barang inferior, E_i negative.

Barang-barang kebutuhan pokok biasanya mempunyai $E_i < 1$, sedangkan barang-barang yang bukan pokok (seperti barang mewah) mempunyai $E_i > 1$.

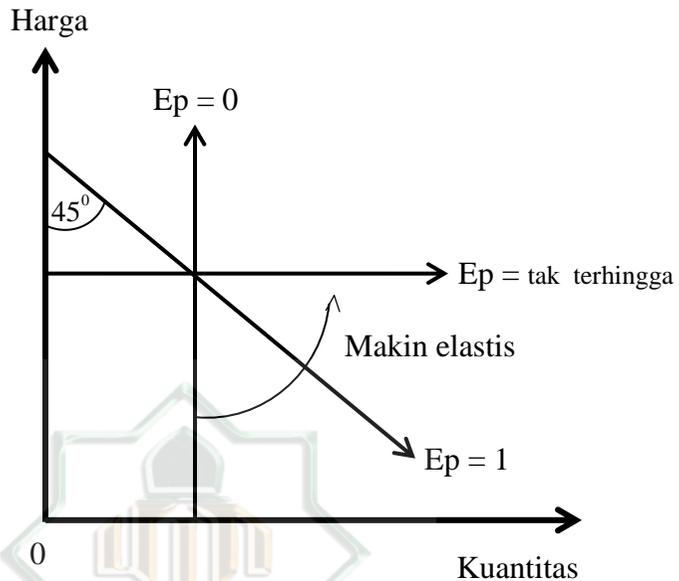
2. Kurva Elastisitas Permintaan

a. Elastisitas Harga

Secara grafis tingkat elastisitas harga terlihat dari *slope* (kemiringan) kurva permintaan. Bila kurva permintaan tegak lurus, permintaan inelastic sempurna (*perfect inelastic*); perubahan harga, tidak mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Bila kurva sejajar sumbu datar, permintaan elastis tak terhingga (*perfect elastic*); perubahan harga sedikit saja, menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta tak terhingga besarnya. Permintaan dikatakan elastis unitary (*unitary elastic*), bila *slope* kurvanya minus satu (kurvanya membentuk sudut 45 derajat). Dapat disimpulkan,

semakin datar kurva permintaan, makin elastis permintaan suatu barang.¹⁸

Gambar 1.1
Bentuk Kurva Permintaan (Elastisitas Harga)

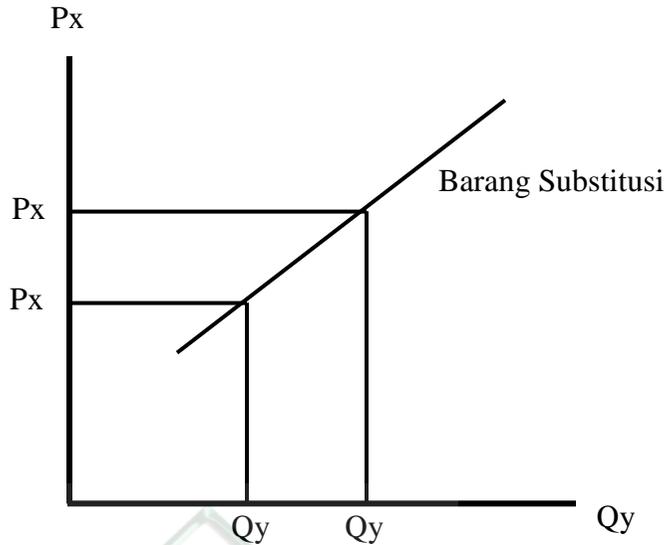


b. Elastisitas Silang

Elastisitas silang positif jika elastisitas silang tersebut menunjukkan respon perubahan harga barang x diikuti perubahan permintaan barang y yang berlawanan arah. Misalnya harga keripik pisang naik sehingga permintaan keripik pisang turun, namun menyebabkan permintaan keripik kentang naik. Hubungan barang x dengan barang y merupakan substitusi.

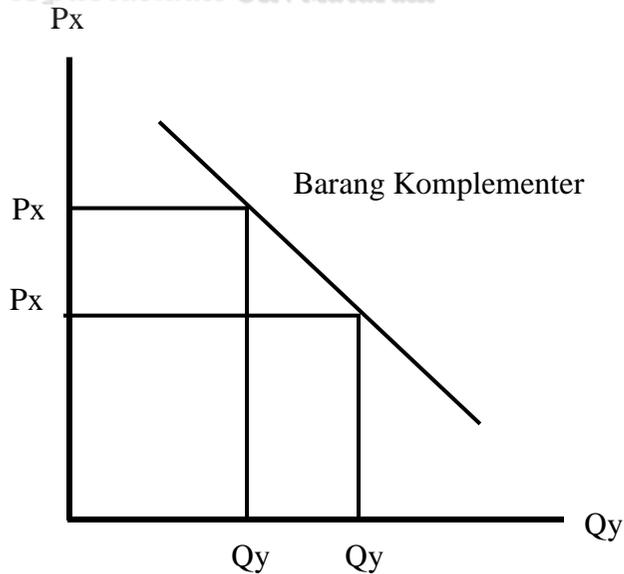
¹⁸ Raharja Prathama, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Eekonmi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 58.

Gambar 1.2
Kurva Elastisitas Silang (Substitusi)



Elastisitas silang negatif terjadi apabila elastisitas silang tersebut menunjukkan turunnya harga barang x diikuti naiknya permintaan barang y. misalnya turunya harga gula diikuti oleh naiknya permintaan gula juga naiknya permintaan kopi. Hubungan barang x dengan y, merupakan barang komplementer.

Gambar 1.3
Kurva Elastisitas Silang (Komplementer)



3. Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.¹⁹ Permintaan dibagi menjadi dua, di antaranya permintaan perorangan, yaitu permintaan barang oleh konsumen pada berbagai tingkat harga, dan permintaan pasar, yaitu penjumlahan dari permintaan individu-individu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

1) Harga barang

Jika harga suatu barang naik maka permintaan barang itu menurun, jika harga suatu barang turun, maka permintaan akan suatu barang tersebut akan naik.

2) Harga barang lain

Harga barang lain dapat mempengaruhi permintaan suatu barang apabila ada keterkaitan pada barang tersebut. Ada dua sifat dalam keterkaitan suatu barang yaitu barang substitusi atau barang pengganti dan barang komplementer atau barang pelengkap.

3) Tingkat pendapatan perkapita

Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi permintaan akan suatu barang karena daya beli akan semakin tinggi.

4) Jumlah penduduk

Semakin tinggi jumlah penduduk maka permintaan akan suatu barang akan semakin tinggi pula. Penduduk ini adalah konsumen potensial dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

5) Perkiraan harga di masa yang akan datang

Jika harga barang di masa depan akan naik maka ada kecenderungan permintaan akan suatu barang tersebut akan naik sebagai antisipasi di masa yang akan datang perkiraan harga suatu barang naik.

¹⁹Dewi Sartika Nasution, *Pengantar Ekonomi*, (Mataram : Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2015), hlm.13.

b. Fungsi permintaan

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Permintaan suatu barang dan jasa dapat dilihat dari dua sudut yaitu permintaan yang dilakukan seseorang dan permintaan yang dilakukan oleh pasar.

c. Hukum permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya, jika harga suatu barang turun maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah.²⁰

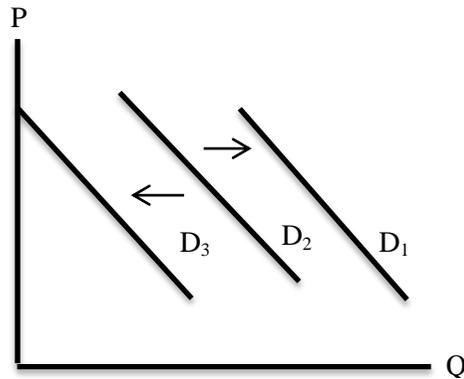
Sifat tersebut saling berhubungan satu sama lain karena jika adanya kenaikan suatu barang maka para konsumen akan menggunakan barang yang bersifat substitusi. Jika harga barang mengalami penurunan, maka masyarakat mengurangi pembelian terhadap barang lain dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga itu sendiri. Dan apabila harga suatu barang naik maka pendapatan para pembeli berkurang dan mengurangi daya beli.

d. Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah penggambaran hubungan suatu barang dengan jumlah permintaan. pergeseran kurva permintaan ke arah kanan menggambarkan permintaan yang meningkat, jika pergeserannya ke kiri maka merupakan permintaan menurun. Kurva permintaan adalah grafik yang menggambarkan seberapa banyak suatu produk rela dibeli oleh konsumen pada harga yang berbeda.

²⁰ Yopi Nisa Febianti, "Permintaan dalam Ekonomi Mikro", *Jurnal Edunomic*, Vol 2, Nomor. 1, hlm. 20.

Gambar 1.4
Kurva Permintaan



$D1-D2 =$ Pertambahan Permintaan, $D1-D3 =$ Penurunan Permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurva permintaan

1. Harga barang lain (Barang Substitusi dan Barang Komplementer)
2. Selera masyarakat
3. Perkiraan keadaan di masa yang akan datang.

Kurva permintaan diperoleh dengan menjaga pendapatan, selera dan faktor lain agar tetap konsisten. Perubahan permintaan terjadi karena adanya perubahan harga dan factor lain yang berada dalam keadaan ceteris paribus (factor non harga) seperti pendapatan, selera konsumen dll, dan akan mendapatkan hubungan yang sama sekali baru antara harga dan kuantitas.

4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

- a. Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan

sebagaimana diatur dalam undang-undang.²¹ UMKM sebagaimana bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM biasanya dilakukan dengan batasan omzet pertahun, jumlah asset, serta karyawannya.

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.²²

b. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, tujuan dari UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun prekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Tujuan pemberdayaan UMKM adalah, sebagai berikut :

1. Mewujudkan struktur prekonomian nasional yang seimbang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

²¹ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hlm. 1.

²² *Ibid.*, hlm. 2.

c. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah keseluruhan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan²³

Berdasarkan hal tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berikut tabel rangkuman kriteria yang ditentukan dari nilai aset dan omzet yaitu :

Tabel 1,1
Kriteria UMKM Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Data Sekunder

Kriteria di atas yang dimiliki oleh usaha mikro menunjukkan adanya potensi kelemahan dan dapat menimbulkan masalah. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan internal terutama yang terkait

²³ Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta : ANDI, 2020), hlm. 10.

dengan pendanaan yang sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moelong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi, menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah, dan melakukan evaluasi atau perbandingan untuk menentukan apa yang akan dilakukan.²⁶

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit.²⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung di wilayah Lombok Barat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁸ Populasi pada

²⁴ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), hlm 6.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 4.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

²⁷ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1999), Hlm. 18.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 190.

penelitian ini adalah UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat. Ada 77 UMKM yang secara resmi terdaftar jadi binaan secara intensif Rumah BUMN Lombok Barat, yang terdiri dari UMKM yang bergerak di bidang Kerajinan, Fashion, dan Makanan.

b. Sampel

Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*, teknik ini digunakan karena area atau wilayah penelitian terlalu besar yang dapat menyulitkan terkait dengan keterbatasan biasanya, waktu, dan sumber daya lainnya.²⁹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 UMKM aktif dan secara resmi lolos dari proses seleksi pembinaan yang menjadi binaan secara intensif Rumah BUMN Lombok Barat dari awal tahun 2022 hingga periode pembinaan secara intensif berakhir. Pengambilan 6 UMKM ini dilakukan secara *cluster sampling* yang dimana penentuan ke 6 UMKM dilakukan berdasarkan periode pembinaan UMKM tersebut yaitu UMKM yang mulai dibina intensif pada bulan januari sampai dengan bulan april. Di antaranya :

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.2

Data UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat

No	Nama UMKM	Jenis Produk
1	Sambal Ummi Sri	Sambal Bawang
2	Oyaku	Kripik dari Bebele
3	NAO Tulen	Gula aren
4	UD 2A	Minuman Susu Kedelai
5	Uniq Rajut & Fashion	Kerajinan Tas Tenun

²⁹ *Ibid.*, hlm. 200.

6	Nabil Shop Lombok	Kerajinan Mutiara
---	-------------------	-------------------

Sumber: Data Sekunder

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yang dimulai dari bulan April tahun 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat yang bertempat di kantor Rumah BUMN Lombok Barat. Penentuan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Rumah BUMN Lombok Barat merupakan instansi yang mempunyai wewenang dan tugas dalam melakukan pembinaan terhadap UMKM yang tersebar di Lombok Barat dari segala aspek untuk kemajuan UMKM baik itu dari pencatatan laporan keuangan sampai dengan pemasaran.

4. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³⁰ Data merupakan bukti sebagai penguat dalam penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang menjadi objek penelitian. Data primer didapatkan langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Data didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden, wawancara yaitu

³⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Research Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 57

mengumpulkan data dengan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelum penelitian ini dilakukan, meskipun data tersebut merupakan data yang asli.³¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti data berupa dokumen UMKM binaan di Rumah BUMN Lombok Barat dan laporan keuangan beberapa UMKM yang ada di Rumah BUMN Lombok Barat.

5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati.³²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh secara langsung dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.³³ Data primer dari penelitian ini berupa hasil wawancara bersama responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa dokumen laporan keuangan.

³¹ *Ibid.*, hlm. 58.

³² Tuti Nastiti, *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta : Andi, 2018), hlm. 31

³³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.76.

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi seperti yang mereka saksikan dalam penelitian.³⁴ Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati berbagai aspek seperti bagaimana respons pasar terhadap perubahan harga produk UMKM.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³⁵ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak terkait dengan penelitian yaitu dengan UMKM binaan Rumah BUMN Lombok.

c. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung ke subjek penelitian. Ini adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan ialah dokumen data UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat laporan keuangan UMKM.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang bertujuan menemukan informasi untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan menjadi solusi dalam sebuah masalah. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian terpenting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah penelitian.³⁶

³⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 79.

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm/ 372

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.246.

1. Elastisitas Harga

Elastisitas permintaan harga (E_d) mengukur berapa persen permintaan suatu barang berubah bila harganya berubah sebesar satu persen.³⁷

$$E_d = \frac{\% \text{ Perubahan Jumlah Barang yang diminta}}{\% \text{ Perubahan Harga}}$$

Atau dapat juga ditulis :

$$E_d = \frac{\Delta P}{\Delta Q} \cdot \frac{P}{Q}$$

ΔQ = Perubahan jumlah barang yang diminta

ΔP = perubahan harga barang

Q = jumlah barang yang diminta

P = harga barang

Apabila nilai dari perhitungan :

Jika $E_d > 1$ maka permintaan elastis

Jika $E_d < 1$ maka permintaan barang inelastic

Jika $E_d = 1$ maka elastisitas tunggal (unitary elasticity)

2. Elastisitas Silang

Elastisitas silang yaitu presentase perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang lain (barang yang punya hubungan) sebesar satu persen.

$$E_c = \frac{\% \text{ Perubahan Jumlah Barang X yang diminta}}{\% \text{ Perubahan Harga Barang Y}}$$

³⁷ Eko Sudarmanto, *Teori Ekonomi : Mikro dan Makro*, (Medan : Yayasan kita menulis, 2021), hlm.27.

Atau dapat juga ditulis :

$$E_c = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

ΔQ_x = Perubahan jumlah barang x yang diminta

ΔP_y = Perubahan harga barang y

Q_x = Jumlah barang x yang diminta

P_x = Harga barang X

P_y = Harga barang Y

Jika X dan Y adalah substitusi (pengganti), misalnya susu kedelai dan minuman susu biasa, biasanya E_c positif. Yaitu kenaikan harga barang Y menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang X.

Jika X dan Y adalah barang komplementer, misalnya kopi dan gula, biasanya E_c negatif.

Barang substitusi jika $E_c > 0$ artinya kenaikan harga barang y akan menyebabkan kenaikan kuantitas barang x yang diminta

Barang komplementer jika $E_c < 0$ artinya kenaikan harga barang y akan menyebabkan penurunan kuantitas barang x yang diminta.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab 1 merupakan bagian yang berisi tentang pendahuluan, didalamnya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan

Bab 2 merupakan bagian yang berisikan pengungkapan data dan temuan dalam penelitian.

BAB III Pembahasan

Bab 3 merupakan bagian pembahasan mengenai proses analisis terhadap temuan penelitian yang sudah disebut di bab 2. Pada bab ini peneliti menghitung elastisitas harga dan elastisitas silang dari produk UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat.

BAB IV Penutup

Bab 4 merupakan bagian penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dan berisikan penyampaian saran dari penulis melalui skripsi ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis UMKM. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Berdasarkan Usia Pemilik Usaha

Keberagaman responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
16-45 Tahun	5	83,33%
>45	1	16,67%
Total	6	100%

Sumber: Data Primer Diolah Dengan MS Excel 2010

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 2.1 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berusia 16 – 45 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 83,33%, dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 16,67%. Berdasarkan karakteristik usia responden sebagian besar responden berumur antara 16 – 45 tahun yaitu dengan presentase 83,33%. Hal tersebut dikarenakan UMKM-UMKM yang dibina di Rumah BUMN Lombok Barat rata-rata memiliki usia <50 tahun sehingga masih bisa produktif dalam beraktifitas dan bekerja sebagai pelaku UMKM.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keberagaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	3	50,00%
Perempuan	3	50,00%
Total	6	100%

Sumber: Data Primer Diolah Dengan MS Excel 2010

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 2.2 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 50,00% dan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 50,00%. Responden dengan jenis kelamin laki-laki jumlahnya sama dengan responden dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 3 orang dengan presentase 50.00%. Hal tersebut dikarenakan peran laki-laki dan perempuan dalam merintis usaha rumah tangga sama besarnya.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keberagaman^R responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD/Sederajat	1	16,67%
SMP/Sederajat	1	16,67%
SMA/Sederajat	2	33,33%
S1	2	33,33%
Total	6	100%

Sumber: Data Primer Diolah Dengan MS Excel 2010

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden pada tabel 2.3 tersebut, terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 1 orang dengan presentase 16,67, responden dengan tingkat

pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 1 orang dengan presentase 16,67%, responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 2 orang dengan presentase 33,33%, dan responden dengan tingkat pendidikan S1 juga berjumlah 2 orang dengan presentase 33,33%. Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak dalam penelitian ini ialah responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat dan S1 dengan jumlah yang sama yaitu 2 orang dan presentase 33,33%.

4. Berdasarkan Jenis Usaha

Keberagaman responden berdasarkan jenis usaha dapat ditunjukkan pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.4
Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Kerajinan	1	16,67%
Fashion	1	16,67%
Makanan	3	50,00%
Minuman	1	16,67%
Total	6	100%

Sumber: Data Primer Diolah Dengan MS Excel 2010

Berdasarkan karakteristik jenis usaha pada tabel 2.4 tersebut, terlihat bahwa responden dengan jenis usaha kerajinan sebanyak 1 orang dengan presentase 16,67%, usaha fashion 1 orang dengan presentase 16,67%, usaha makanan sebanyak 3 orang dengan presentase 50,00%, dan jenis usaha minuman sebanyak 1 orang dengan presentase 16,67%. Responden dengan jenis usaha terbanyak adalah usaha makanan dengan 3 orang responden dan responden dengan jenis usaha kerajinan, fashion, dan minuman dengan masing-masing 1 responden.

B. UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok barat

Rumah BUMN Lombok Barat yang berkantor di Gerung, kabupaten Lombok Barat, sudah banyak

melaksanakan berbagai jenis kegiatan dalam melaksanakan pembinaan untuk perkembangan UMKM yang ada di Lombok Barat, mulai dari kegiatan seminar UMKM, workshop dan lain-lain. Dari awal berdiri, ratusan UMKM sudah mengikuti program-program yang dijalankan oleh Rumah BUMN Lombok Barat, dan untuk UMKM yang secara resmi terdaftar menjadi binaan Rumah BUMN Lombok Barat berjumlah 77 UMKM, diantaranya 6 UMKM bergerak dibidang jasa dan 71 produk barang mulai dari Makanan dan minuman, fashion dan kerajinan tangan.

Tabel 2.5
UMKM Binaan Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Jasa	6	7,79%
Barang	71	92,21%
Total	77	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan MS Excel 2010

Tabel 2.5 diatas menunjukkan jumlah UMKM yang bergerak dibidang jasa berjumlah 6 UMKM dengan presentase 7,79%, Sedangkan untuk usaha barang dengan jumlah 71 UMKM dengan presentase 92,21%. Ini menunjukkan UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat lebih banyak dibidang usaha produksi barang dengan 71 UMKM.

C. Elastisitas Permintaan Produk UMKM

Dari hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa 6 UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang yang berbeda-beda, diantaranya UMKM Sambal Umi Sri dan UMKM Oyaku dibidang makanan, UMKM UD 2A bergerak dibidang minuman kesehatan, UMKM Nao Tulen bidang makanan khususnya manisan, UMKM Uniq Rajut dibidang pashion, dan UMKM Nabil Shop Lombok dibidang kerajinan mutiara.

Selain itu UMKM-UMKM ini juga mempunyai jenis produknya masing-masing untuk dipasarkan, berdasarkan bidangnya. Adapun jenis-jenis produk dari masing-masing UMKM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6
Jenis-jenis produk UMKM

No	Nama UMKM	Produk
1	UMKM Sambal Umi Sri	Sambal Teri
2	UMKM Oyaku	Kripik Bebele
3	UMKM Nao Tulen	Gula Aren
4	UMKM UD 2A	Susu Kedelai
5	UMKM Uniq Rajut	Tas Rajut
6	UMKM Nabil Shop Lombok	Gelang Mutiara air tawar

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan jenis produk yang diproduksi setiap UMKM.

1. Elastisitas Harga

a. UMKM Sambal Umi Sri

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Sambal Umi Sri yang menjual produk sambal, terdapat adanya perubahan harga dan kuantitas permintaan pada produk sambalnya, terhitung dari bulan April sampai bulan Juni. perubahan harga produk sambal dapat dilihat pada tabel 2.7 berikut.

Tabel 2.7
Data Harga dan Permintaan Produk UMKM

Bulan	Harga	Jumlah Permintaan
April	18.000	45
Mei	18.000	41
Juni	20.000	30

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada bulan April harga sambal berada pada harga Rp.18.000 per-pcs nya dengan jumlah permintaan 45 pcs. Pada bulan mei harga masih sambal masih sama dengan harga Rp.18.000 dengan jumlah permintaan 41 pcs. Dan pada bulan Juni harga sambal naik menjadi Rp.20.000 dan terjadinya penurunan jumlah permintaan sambal pada bulan juni ini yaitu hanya 30 pcs saja.

Seperti yang diungkapkan oleh Mas Maksum sebagai pemilik usaha sambal Umi Sri ini, maksum menyatakan bahwa kenaikan harga sambal miliknya disebabkan oleh adanya kenaikan harga pada bahan baku pembuatan sambalnya.

“Saya menaikkan harga produk sambal ini karena naiknya harga cabai kemarin, dan naiknya sangat tinggi sekali dari yang sebelumnya saya beli di harga 70 ribuan jadi 90 ribu lebih, karenanya saya terpaksa menaikkan harga sambal untuk sementara karena harga bahan baku ini yang tidak stabil”.³⁸

Untuk mengetahui elastisitas harga dari produk sambal dari UMKM Sambal Umi Sri dapat dilihat menggunakan rumus elastisitas harga berikut :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{30 - 45}{12500 - 10000} \times \frac{10000}{45}$$

$$Ed = \frac{-15}{2500} \times 222,2 = 1,33$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui elastisitas permintaan produk Sambal dari UMKM Sambal Umi Sri tergolong permintaan elastis yaitu nilai d (permintaan) >1.

³⁸ Muhammad Maksum, informan “wawancara”, Lingsar, 20 Juli 2022

Jadi ketika harga sambal naik maka permintaan terhadap sambal akan menurun. Pada jenis elastisitas ini konsumen cenderung peka terhadap perubahan harga.

b. UMKM Oyaku

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Oyaku yang menjual produk kripik, yaitu dengan produk bestsellernya kripik bebele, terdapat adanya perubahan harga dan kuantitas permintaan pada produk kripik bebele UMKM Oyaku yang dihitung dari bulan April sampai Juni, perubahan harga produk kripik bebele dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut.

Tabel 2.8
Data Harga dan Permintaan Produk UMKM

Bulan	Harga	Jumlah Permintaan
April	4.000	1200
Mei	4.500	1190
Juni	4.500	1175

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada bulan April harga keripik bebele berada pada harga Rp.4.000 per-pcs nya dengan jumlah permintaan 1200 pcs. Pada bulan mei harga keripik naik menjadi Rp.4.500 dengan jumlah permintaan 1190 pcs. Dan pada bulan Juni harga sambal masih dengan harga Rp.4.500 dengan jumlah permintaan sebesar 1175 pcs.

Untuk mengetahui elastisitas harga dari produk kripik UMKM Oyaku dapat dilihat menggunakan rumus elastisitas harga berikut :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{1175 - 1200}{4500 - 4000} \cdot \frac{4000}{1200}$$

$$Ed = \frac{25}{500} \times 3,33 = 0,16$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui elastisitas permintaan produk keripik bebele dari UMKM Oyaku tergolong permintaan inelastis yaitu nilai d (permintaan) kurang dari angka 1. Pada jenis elastisitas ini perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap permintaan kripik bebele. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Suryani sebagai pemilik usaha. Bu Lilik menyatakan permintaan kripik bebele tidak banyak berubah dari sisi kuantitas di setiap bulannya.

“Jumlah penjualan kripik bebele saya tidak terlalu banyak berubah jumlahnya, hanya saja waktu itu ketika saya menaikkan harga kripik ini ada perubahan tapi hanya sedikit sekali, karena mungkin para pelanggan saya terutama reseller-reseller saya percaya dengan rasa dan kualitas dari produk saya ini jadinya tidak terlalu berpengaruh ketika saya menaikkan harga jual. Karena kita disini selalu menjaga yang namanya kualitas juga untuk menjaga agar langganan kita tetap percaya sama produk kita ini”.³⁹

Perpustakaan UIN Mataram

c. UMKM Nao Tulen

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Nao Tulen dengan produknya gula aren, pada bulan April sampai dengan bulan juni terdapat adanya perubahan harga dan kuantitas permintaan pada produk gula aren UMKM Nao Tulen, perubahan harga dan permintaan gula aren dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut.

Tabel 2.9

Data Harga dan Permintaan Produk UMKM

Bulan	Harga	Jumlah Permintaan
April	10.000	41

³⁹ Lilik Suryani, Informan “Wawancara”, Narmada, 25 Juli 2022.

Mei	12.500	30
Juni	12.500	30

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada bulan April harga gula aren berada pada harga Rp.10.000 per-pcs nya dengan jumlah permintaan 41 pcs. Pada bulan mei harga gula arena naik menjadi Rp.12.500 dengan jumlah permintaan 30 pcs. Dan pada bulan Juni harga sambal masih dengan harga Rp.12.500 dengan jumlah permintaan sebesar 1175 pcs.

Untuk mengetahui elastisitas harga dari produk gula aren UMKM Nao tulen dapat dilihat menggunakan rumus elastisitas harga berikut :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q2 - Q1}{P2 - P1} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{30 - 41}{12500 - 10000} \times \frac{10000}{41}$$

$$Ed = \frac{-11}{2500} \times 243,90 = 1,07$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui elastisitas permintaan produk gula aren dari UMKM Nao tulen tergolong permintaan elastis yaitu nilai d (permintaan) lebih dari angka 1. Jadi ketika terjadi kenaikan harga pada gula aren yang awalnya Rp.10.000 naik menjadi 12.000 mengakibatkan penurunan jumlah permintaan akibat dari kenaikan tersebut. Pada jenis elastisitas ini konsumen cenderung peka terhadap perubahan harga.

Fikrian selaku pemilik usaha mengungkapkan, penurunan jumlah pembelian gula aren tersebut disebabkan karena kenaikan harga yang diterapkannya.

“Memang kemarin ketika saya sudah menaikkan harga produk saya, yang mesen jadinya berkurang aja

pesanannya, mungkin memang karena faktor harga yang naik saya berlakukan ini, tapi karena faktor bahannya pohon nira sendiri yang sulit saya dapat dalam jumlah banyak di pengepul, karena itu bahan utama produk ini dan untuk menjaga kualitas gula aren ini sendiri mas”.⁴⁰

d. UMKM UD 2A

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM UD 2A dengan produknya minuman sehat yaitu susu kedelai. Pada produk susu kedelai UMKM UD 2A ini terdapat adanya perubahan harga dan kuantitas permintaan terhitung mulai dari bulan April sampai bulan Juni, perubahan harga susu kedelai dapat dilihat pada tabel 2.10 berikut.

Tabel 2.10
Data Harga dan Permintaan Produk UMKM

Bulan	Harga	Jumlah Permintaan
April	5.000	4000
Mei	5.500	3700
Juni	5.500	3700

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada saat ini susu kedelai dari UMKM UD 2A berada pada harga Rp.5000 jumlah permintaan produk susu kedelai yang diminta sebanyak 4000 pcs, kemudian harga naik menjadi 5500 karena faktor, jumlah yang diminta sebanyak 3700 botol.

Untuk mengetahui elastisitas harga dari produk susu kedelai UMKM UD 2A dapat dilihat menggunakan rumus elastisitas harga berikut :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

⁴⁰ Fikrian, Informan “wawancara”, Rumah BUMN Lombok Barat, 26 Juli 2022

$$Ed = \frac{Q2 - Q1}{P2 - P1} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{3700 - 4000}{5500 - 5000} \times \frac{5000}{4000}$$

$$Ed = \frac{-3}{5} \times 1,25 = 0,75$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui elastisitas permintaan produk susu kedelai dari UMKM UD 2A tergolong permintaan Inelastis yaitu nilai d (permintaan) kurang dari angka 1. Yang artinya ketika harga susu kedelai naik tidak terlalu berpengaruh pada permintaan susu kedelai tersebut. Pada jenis elastisitas ini konsumen cenderung kurang peka terhadap perubahan harga.

Bapak Ahmad selaku pemilik usaha UD 2A ini mengungkapkan alasan produk susu kedelai miliknya masih bisa tetap bertahan dengan penjualan yang masih stabil walaupun adanya kenaikan harga produk susu kedelainya.

“Produk susu kedelai ini memang digemari oleh masyarakat khususnya yang sudah berlangganan lama dengan saya, itu karena khasiat dari minuman susu kedelai ini, karena kita tau susu kedelai ini punya banyak khasiat terutama bagi ibu-ibu hamil. Karena pembeli produk saya juga banyak dari kalangan ibu-ibu”.⁴¹

e. UMKM Uniq Rajut

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Uniq Rajut yang bergerak dibidang pashion, UMKM ini memiliki salah satu produk pashion yang paling bestseller yaitu tas yang terbuat dari rajutan yang populer dikalangan pelanggannya. Tas rajutan ini menjadi produk pertama dari UMKM Uniq Rajut sejak awal berdiri, dan pada penjualannya terdapat adanya perubahan harga dan

⁴¹ Ahmad, informan “wawancara”, Gunung Sari, 15 Juli 2022.

kuantitas permintaan pada produk tas rajut terhitung dari bulan April sampai bulan Juni karena adanya perubahan harga harga bahan bakunya, perubahan harga tas rajut dapat dilihat pada tabel 2.11 berikut.

Tabel 2.11
Data Harga dan Permintaan Produk UMKM

Bulan	Harga	Jumlah Permintaan
April	175	13
Mei	175	12
Juni	200	11

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada saat ini harga tas rajut dari UMKM Uniq Rajut berada pada harga Rp.175.000 jumlah permintaan produk sambal yang diminta sebanyak 13 tas, kemudian harga naik menjadi Rp.200.000, jumlah yang diminta sebanyak 11 tas.

Untuk mengetahui elastisitas harga dari tas rajut UMKM Uniq Rajut dapat dilihat menggunakan rumus elastisitas harga berikut :

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{11 - 13}{200 - 185} \times \frac{185}{13}$$

$$Ed = \frac{-2}{-15} \times 14,23 = -1,89, = 1,89$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui elastisitas permintaan produk tas rajut dari UMKM Uniq Rajut tergolong permintaan elastis yaitu nilai d (permintaan) lebih dari >1. Yang artinya permintaan produk tas rajut dari UMKM Uniq Rajut bisa berpengaruh dengan adanya kenaikan harga produk tersebut. Yang artinya ketika harga tas rajut naik makan terjadi penurunan terhadap pembelian

tas rajut, dan sebaliknya jika harga tas rajut turun maka jumlah permintaan akan meningkat. Pada jenis elastisitas ini konsumen cenderung peka terhadap perubahan harga.

Sri Wahyuni pemilik Uniq Rajut mengungkapkan mengenai kenaikan harga dan jumlah permintaan pada produknya.

“Produk-produk saya ini memang tergolong produk dengan harga yang cukup mahal terutama tas rajut ini, karena memang dari proses pembuatan yang cukup lama dan dari bahan-bahannya, karena itu segment pasar saya juga dari kalangan menengah atas. Jadi kalau masalah kenaikan harga dari produk saya ini memang cukup berpengaruh juga sama konsumen dan jumlah permintaannya”.⁴²

f. UMKM Nabil Shop Lombok

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Nabil Shop Lombok yang bergerak dibidang kerajinan cinderamata, berbahan dasar mutiara dan perhiasan lainnya. UMKM ini memiliki salah satu produk cindramata yang paling populer dikalangan para pelanggannya yaitu gelang yang terbuat dari mutiara air tawar. Dan pada penjualannya terdapat adanya perubahan harga dan kuantitas permintaan pada produk gelang pada bulan April sampai dengan bulan juni karena adanya perubahan harga bahan bakunya, perubahan harga gelang mutiara ini dapat dilihat pada tabel 2.12 berikut.

Tabel 2.12
Data Harga dan Permintaan Produk UMKM

Bulan	Harga	Jumlah Permintaan
April	130.000	45
Mei	145.000	41
Juni	145.000	40

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan

⁴² Sri Wahyuni, informan “wawancara”, Kediri, 15 Juli 2022.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada saat ini Gelang mutiara dari UMKM Nabil shop lombok berada pada harga Rp.130.000 jumlah permintaan produk sambal yang diminta sebanyak 45 unit, kemudian harga naik menjadi 145.000 karena faktor bahan baku, jumlah yang diminta sebanyak 40 unit.

Untuk mengetahui elastisitas harga dari produk gelang mutiara UMKM Nabil shop lombok dapat dilihat menggunakan rumus elastisitas harga berikut :

$$\begin{aligned}
 E_d &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q} \\
 E_d &= \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \times \frac{P}{Q} \\
 E_d &= \frac{40 - 45}{145 - 130} \times \frac{130}{45} \\
 E_d &= \frac{-5}{15} \times 2,88 = -0,96 = 0,96
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui elastisitas permintaan produk gelang mutiara tawar dari UMKM Nabil Shop Lombok tergolong permintaan Inelastis yaitu nilai d (permintaan) kurang dari angka 1. Artinya Pada jenis elastisitas ini konsumen cenderung kurang peka terhadap perubahan harga. Ibu Rusnah pemilik Nabil Shop mengungkapkan mengenai kenaikan harga dan jumlah permintaan pada produknya.

“saat kenaikan harga produk gelang mutiara ini tidak terlalu berpengaruh sama jumlah pemesanan dari konsumen, mungkin karena produk saya ini kan cinderamata ya jadinya harga tidak mempengaruhi dari jumlah pemesanan produk ini tiap bulannya”.⁴³

⁴³ Rusnah, informan, “wawancara”, Lingsar, 16 Juli 2022.

2. Elastisitas Silang

a. UMKM Sambal Umi Sri

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Sambal Umi Sri, terdapat varian sambal yang diproduksi dan dipasarkan oleh UMKM Sambal Umi Sri. Jenis sambal lain yang diproduksi tersebut yaitu jenis sambal teri. Jenis sambal ini juga menjadi salah satu sambal yang diminati oleh pelanggannya yang juga bisa mempengaruhi jumlah permintaan dari sambal bawang yang menjadi produk utamanya. Berikut data elastisitas dari kedua jenis sambal tersebut.

Tabel 2.13
Elastisitas Sambal Bawang dan Sambal Teri

Produk	April		Mei		Juni	
	P	Q	P	Q	P	Q
Sambal Bawang	18.000	45	18.000	41	20.000	30
Sambal Teri	24.000	25	24.000	25	30.000	27

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan permintaan sambal bawang pada bulan april dan mei dengan harga Rp.18.000 yaitu 41-45 pcs, dan disaat harga berada pada Rp.24.000 di bulan juni jumlah permintaan sebesar 30 pcs. Sedangkan pada produk sambal teri, permintaan sebesar 25 pcs terjadi pada saat harga Rp.24.000 dan 27 pcs diharga Rp.30.000. Untuk mengetahui elastisitas silang dari sambal bawang UMKM Sambal Umi Sri menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_c = \frac{\Delta P_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$
$$E_c = \frac{Q_{x2} - Q_{x1}}{P_{y2} - P_{y1}} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{45 - 30}{30000 - 24000} \cdot \frac{130}{45}$$

$$E_c = \frac{15}{6000} \times 533,33$$

$$E_c = 1,33$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_c = 1,33 > 0$, Ini menunjukkan bahwa antara sambal bawang dan sambal teri merupakan barang substitusi, yaitu bila harga sambal bawang mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan sambal bawang akan menurun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah permintaan sambal teri dipasaran. Sebaliknya jika harga sambal bawang menurun, jumlah permintaan sambal bawang meningkat, sementara jumlah sambal teri yang diminta mengalami penurunan. Maksum sebagai pemilik usaha menyatakan bahwa produk sambal teri bisa menjadi alternatif pengganti sambal bawang miliknya.

“saya punya varian produk sambal yaitu sambal teri, sambal ini juga diminati sama pelanggan saya karena ada varian sambal yang bisa dinikmati sama konsumen biar ga bosan sambal itu-itu aja. Sambal teri ini juga kadang bisa menggantikan sambal bawang jika sedang tidak kita produksi ataupun karena faktor lain, karena itu kita tetap memproduksi sambal teri juga untuk menjadi alternative pengganti sambal bawang”.⁴⁴

b. UMKM Oyaku

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Oyaku, terdapat varian jenis keripik yang diproduksi dan dipasarkan oleh UMKM Oyaku. Jenis keripik lain yang diproduksi tersebut yaitu jenis keripik pare yang di produksi dengan bahan pare. Jenis keripik ini juga menjadi

⁴⁴ Maksum, “Wawancara”, Lingsar, 20 Juli 2022

salah satu keripik yang diminati oleh pelanggannya yang juga bisa mempengaruhi jumlah permintaan. Berikut data dari kedua jenis keripik tersebut.

Tabel 2.14
Elastisitas Keripik Bebele dan Keripik Pare

Produk	April		Mei		Juni	
	P	Q	P	Q	P	Q
Keripik Bebele	4.000	1.200	4.500	1190	4.500	1.035
Keripik Pare	4.000	900	4.500	900	4.500	950

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan permintaan keripik bebele bulan April pada harga Rp.4.000 yaitu 1200 pcs, dan bulan mei dan juni harga berada pada Rp.4.500 dengan jumlah permintaan sebesar 1035 pcs. Sedangkan pada produk keripik pare, permintaan sebesar 900 pcs terjadi pada saat harga Rp.4.000 dan 830 pcs diharga Rp.4.500. Untuk mengetahui elastisitas silang dari kripik bebele dari UMKM Oyaku menggunakan rumus sebagai berikut :

Perpustakaan UIN Mataram

$$E_c = \frac{\Delta P_y}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{Q_{x2} - Q_{x1}}{P_{y2} - P_{x1}} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{1035 - 1200}{4500 - 4000} \times \frac{4000}{1200}$$

$$E_c = \frac{165}{500} \times 3,33$$

$$E_c = 1,09$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_c = 1,09 > 0$ berarti antara kripik pare dan bebele merupakan barang

substitusi. Jadi keripik pare dan keripik bebele saling mengganti atau substitusi. Bu Lilik menyatakan bahwa varian keripik pare ini menjadi varian yang juga banyak diminati setelah keripik bebele oleh konsumen.

“produk keripik pare ini juga sangat diminati oleh langganan dan para leseller saya, tapi masih belum sepopuler keipik bebele karena mungkin di pikiran orang-orang yang baru tau keripik pare ini, rasanya pahit karena menggunakan bahan dasar pare, tapi untuk para Inagganan saya ini juga digemari dan bisa jadi pengganti dari keripik bebele juga”.⁴⁵

c. **UMKM Nao Tulen**

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Nao Tulen, gula aren bukan satu-satunya produk manisan yang populer dimasyarakat, gula merah juga merupakan gula yang menjadi produk yang sering dibeli masyarakat. Walaupun gula aren dan gula merah hanya berbeda dari sisi bahan baku pembuatan saja, namun permintaannya bisa berbeda-beda tergantung selera dari masyarakat pada umumnya. jenis gula merah ini juga laku dipasaran khususnya di wilayah pemasaran gula aren UMKM Nao sehingga bisa mempengaruhi jumlah permintaan dari gula aren. Berikut data dari kedua jenis gula tersebut.

Tabel 2.15
Elastisitas Gula Aren dan Gula Merah

Produk	April		Mei		Juni	
	P	Q	P	Q	P	Q
Gula Aren	10.000	41	12.500	30	12.500	30
Gula Merah	6.000	50	6.000	50	7.000	38

Sumber: Data Primer

⁴⁵ Lilik Suryani, “wawancara”, Narmada, 25 Juli 2022.

Tabel diatas menunjukkan permintaan gula aren bulan April pada harga Rp.10.000 yaitu 41 pcs, dan bulan mei dan juni harga berada pada Rp.12.500 dengan jumlah permintaan sebesar 30 pcs. Sedangkan pada gula merah, permintaan sebesar 50 pcs terjadi pada saat harga Rp.7.000. Untuk mengetahui elastisitas silang dari gula aren dan gula merah dari UMKM Nao Tulen menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_c = \frac{\Delta P_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{Q_{y2} - Q_{y1}}{P_{x2} - P_{x1}} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{30 - 41}{7000 - 6500} \times \frac{6500}{41}$$

$$E_c = \frac{11}{500} \times 156,53$$

$$E_c = 3,4$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_c = 3,4 > 0$ berarti antara gula aren dan gula merah merupakan barang substitusi, yaitu bila harga gula aren mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan gula aren akan menurun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah permintaan gula merah dipasaran. Sebaliknya jika harga gula aren menurun, jumlah permintaan gula aren meningkat, sementara jumlah gula merah yang diminta mengalami penurunan. Fikrian pemilik usaha menyatakan bahwa.

“Perbedaan gula aren dan gula merah dari sisi harga juga mungkin yang menjadikan gula merah masih sedikit lebih populer dari gula aren, tapi kalau bicara soal khasiat juga gula aren bisa menjadi banyak digemari orang apalagi yang bahannya dari pohon aren langsung sehingga orang juga banyak yang suka dengan gula aren, maka itulah gula

aren dan gula merah bisa saja jadi pengganti satu sama lain.⁴⁶

d. UMKM UD 2A

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM UD 2A, dengan produk susu kedelai yang berbahan dasar kedelai. Berikut data harga kedelai sebagai bahan utama produk susu kedelai.

Tabel 2.16
Elastisitas Susu Kedelai dan Kedelai

Produk	April		Mei		Juni	
	P	Q	P	Q	P	Q
Susu Kedelai	5.000	4000	5.500	3700	5.500	3700
Kedelai	7.000	60kg	7.000	50kg	8.500	50kg

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan permintaan susu kedelai pada harga Rp.5.000 yaitu 4000 pcs pada bulan april, dan disaat harga berada pada Rp.5.500 jumlah permintaan sebesar 3700 pcs. Sedangkan harga kedelai perkilonya Rp.7.000 per kilo. Untuk mengetahui elastisitas silang dari susu kedelai UMKM UD 2A menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_c = \frac{\Delta P_y}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{Q_{x2} - Q_{y1}}{P_{y2} - P_{x1}} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{3700 - 4000}{8500 - 7000} \times \frac{12500}{1500}$$

$$E_c = \frac{300}{1500} \times 3,122$$

⁴⁶ Fikrian, "wawancara", Rumah BUMN Lombok Barat, 26 Juli 2022

$$E_c = 0,62$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_c = 0,62 < 0$ berarti antara susu kedelai dan kedelai negatif dan merupakan barang komplementer, yaitu apabila harga kedelai naik/turun maka jumlah susu kedelai yang diminta akan berkurang/meningkat. Sebaliknya antara susu kedelai dan kedelai. Jadi antara kedelai dan susu kedelai adalah dua barang yang saling melengkapi dan terdapat hubungan searah antara harga kedelai dengan jumlah permintaan susu kedelai. Pak Ahmad mengungkapkan dalam wawancara, bahwa.

“memang harga kedelai juga sering berubah-ubah mas, tapi tetap saya beli sesuai dengan kebutuhan produksi susu kedelai saya, sehingga jumlah pembelian kedelai ini kita sesuaikan dengan jumlah yang akan kita produksi, jika permintaan konsumen banyak, kedelai yang dibeli juga banyak, kalau lagi berkurang pemesanan, kita kurangi juga pembelian stok kedelai.”⁴⁷

e. UMKM Uniq Rajut

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Uniq Rajut, dengan produk tas rajutnya yang berbahan dasar benang rajut. Tas rajut ini biasanya menggunakan benang rajutan jenis polyester. Hasil wawancara yang saya lakukan menunjukkan, harga benang polyster dipasaran sebagai berikut.

Tabel 2.17
Elastisitas Tas Rajut dan Benang Polyester

Produk	April		Mei		Juni	
	P	Q	P	Q	P	Q
Tas Rajut	175.000	13	175.000	12	200.000	9

⁴⁷ Ahmad, “wawancara”, Gunung Sari, 15 Juli 2022

Benang Polyester	45.000	27	45.000	24	60.000	19
-------------------------	--------	----	--------	----	--------	----

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan permintaan Tas Rajut pada harga Rp.185.000 yaitu 13, dan disaat harga berada pada Rp.200.000 jumlah permintaan sebesar 9. Sedangkan harga benang polyster antara Rp.45.000 dan Rp.60.000 Untuk mengetahui elastisitas silang dari tas rajut UMKM Uniq Rajut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_c = \frac{\Delta P_x}{\Delta P_y} \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{Q_{x2} - Q_{y1}}{P_{y2} - P_{x1}} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{9 - 13}{60.000 - 45.000} \times \frac{45.000}{13}$$

$$E_c = \frac{-4}{15.000} \times 3.461$$

$$E_c = -0,92 = 0,92$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_c = 0,92 > 0$ berarti antara tas rajut dan benang polyester negatif dan merupakan barang komplementer, yaitu apabila harga benang naik/turun maka jumlah tas rajut yang diminta akan berkurang/meningkat. Sebaliknya antara tas rajut dan benang. Jadi antara benang dan tas adalah dua barang yang saling melengkapi dan terdapat hubungan searah antara harga benang dengan jumlah permintaan tas. Ibu Yuni mengungkapkan bagaimana bahan baku untuk kebutuhan pembuatan tas rajut.

“untuk memproduksi 1 tas rajut kita membutuhkan 2 gulung benang polyester dan bisa juga lebih sesuai dengan ukuran dari tas rajut yang saya buat, jadi stok benang polyester kita sesuaikan dengan kebutuhan saja”⁴⁸

⁴⁸ Sri Wahyuni, “wawancara”, Kediri, 15 Juli 2022.

f. UMKM Nabil Shop Lombok

Dalam penelitian yang saya lakukan pada UMKM Nabil Shop Lombok, dengan produk gelang mutiara tawar yang berbahan dasar mutiara. Hasil wawancara yang saya lakukan menunjukkan, harga mutiara tawar lombok dipasaran sebagai berikut.

Tabel 2.18
Elastisitas Gelang Mutiara dan Mutiara Tawar

Produk	April		Mei		Juni	
	P	Q	P	Q	P	Q
Gelang Mutiara	130.000	45	145.000	41	145	40
Mutiara Tawar	35		35		50	

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan permintaan Gelang Mutiara pada harga Rp.130.000 yaitu 45, dan disaat harga berada pada Rp.145.000, jumlah permintaan sebesar 40. Untuk mengetahui elastisitas silang dari gelang mutiara UMKM Nabil Shop Lombok menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_c = \frac{\Delta P_y}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{Q_{x2} - Q_{y1}}{P_{y2} - P_{x1}} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_c = \frac{40 - 45}{50.000 - 35.000} \times \frac{35000}{45}$$

$$E_c = \frac{-5}{15000} \times 777,7$$

$$E_c = -0,25 = 0,25$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_c = 0,25 > 0$ berarti antara gelang mutiara tawar dan mutiara negatif dan merupakan barang komplementer, yaitu apabila harga mutiara naik/turun maka jumlah gelang yang diminta akan berkurang/meningkat. Sebaliknya antara gelang dan mutiara. Jadi antara mutiara dan gelang adalah dua barang yang saling melengkapi dan terdapat hubungan searah antara harga mutiara dengan jumlah permintaan gelang.

“untuk produk gelang mutiara ini kita membutuhkan ga sedikit mutiara air tawar, jadi untuk jumlah mutiaranya tetap kita sesuaikan dengan jumlah gelang yang akan kita produksi nantinya”⁴⁹



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁹ Rusnah, “wawancara”, Lingsar, 16 Juli 2022

BAB III

PEMBAHASAN

A. Elastisitas Harga

Nilai koefisien elastisitas harga sambal bawang dari UMKM Sambal Umi Sri sebesar $1,33 > 1$. Ini menunjukkan bahwa harga sambal bawang bersifat elastis. Artinya kenaikan harga sambal bawang 1% akan direspon dengan terjadinya penurunan jumlah sambal yang diminta oleh konsumen pada UMKM Sambal Umi Sri. Adapun kenaikan harga dari sambal tersebut diakibatkan oleh naiknya harga bahan baku pembuatan sambal yaitu naiknya harga cabai. Hal ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa harga merupakan faktor penentu pemilihan merek yang berkaitan dengan permintaan.⁵⁰ Jika harga barang tersebut semakin mahal maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang atau menurun.

Pada UMKM Nao Tulen dengan produk gula aren, nilai koefisien elastisitas harga gula aren sebesar $0,15 < 1$, yang dimana ini menunjukkan bahwa harga gula aren bersifat Inelastis. Dimana setiap kenaikan harga pada gula aren maka permintaan akan gula aren akan berkurang tapi dalam jumlah yang sedikit. Gula aren merupakan salah satu produk yang digemari masyarakat Indonesia pada umumnya untuk dibuat menjadi berbagai olahan makanan, sehingga gula aren menjadi barang yang sering dibeli masyarakat. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi barang bersifat elastis adalah faktor kebiasaan atau tradisi. Apabila penggunaan barang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan maka permintaan bersifat inelastic, walaupun harga naik, konsumen akan tetap

⁵⁰ Eka Ayuning Agustin, "Analisis Elastisitas Permintaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2020

membelinya.⁵¹ Pembuatan gula aren yang menggunakan bahan dasar dari nira pohon aren, menjadi faktor yang menyebabkan harga gula aren naik karena tidak semua tempat di pengepul bisa menyediakan nira gula aren sesuai dengan kebutuhan UMKM yg berjualan gula aren.

Nilai koefisien elastisitas harga dari produk UMKM Oyaku yaitu keripik bebele sebesar $1,07 > 1$ dan ini menunjukkan bahwa harga keripik bebele bersifat elastis. Kenaikan harga tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan keripik bebele tersebut, hal tersebut dikarenakan kripik bebele produksi dari UMKM oyaku mempertahankan kualitas kerikipiknya untuk menjaga kepercayaan para langganannya.

Selanjutnya UMKM UD 2A produk susu kedelainya dengan nilai koefisien elastisitas harga $0,75 < 1$, yang menunjukkan bahwa harga susu kedelai bersifat inelastis. Yang artinya, setiap kenaikan harga pada susu kedelai tidak terlalu berpengaruh bagi pembelian susu kedelai tersebut dari sisi kuantitas. Ini disebabkan karena susu kedelai sebagai minuman sehat yang banyak dibutuhkan orang khususnya ibu hamil untuk kesehatan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian dari Styawan Arta dkk (2021) yang menyatakan bahwa setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan kecil dalam jumlah yang diminta sebelumnya.

Nilai koefisien dari produk UMKM Uniq Rajut yaitu tas rajut sebesar $1,25 > 1$. Ini menunjukkan bahwa elastisitas harga dari produk tas rajut bersifat elastis. Artinya kenaikan harga tas rajut akan mengakibatkan pada penurunan permintaan tas tersebut. Hal ini karena tas rajut merupakan barang yang cukup mahal sehingga akan berpengaruh ketika adanya kenaikan harga pada tas tersebut.

⁵¹ BPMPK-KEMDIKBUD, "Permintaan Inelastis", dalam <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2022, pukul 06.34.

Selanjutnya nilai koefisien dari gelang mutiara tawar oleh UMKM Nabil Shop Lombok sebesar $0,96 < 1$. Menunjukkan bahwa elastisitas harga dari gelang mutiara tawar bersifat inelastis, artinya setiap kenaikan harga gelang mutiara tidak terlalu berpengaruh pada permintaan gelang mutiara. Hal ini dikarenakan produk gelang mutiara ini sebagai barang cinderamata yang dari sisi harga tidak terlalu berpengaruh pada permintaannya.

Pada umumnya hasil penelitian ini searah dengan peneliti lainnya yang menganalisis elastisitas permintaan produk seperti febrianza wiranata (2018), Eka Ayuning Agustin (2018), Taufik Raharjo (2010), Cut Risty dkk (2008), Yuliana (2008), Saputri (2016). Yang membedakan hanya terletak pada objek penelitiannya seperti produk yang ditelitinya.

B. Elastisitas Silang

Nilai elastisitas silang dari produk sambal bawang dari UMKM Sambal Umi Sri yaitu 1,33. menunjukkan bahwa $E_c = 1,33 > 0$. Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa sambal bawang merupakan barang substitusi dari sambal teri, yaitu bila harga sambal bawang mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan sambal bawang akan menurun dan diikuti dengan meningkatnya permintaan sambal teri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soedarsono bahwa perubahan harga akan mengakibatkan efek substitusi.⁵² Sesuai dengan hasil penelitian produk sambal UMKM ini, kenaikan harga sambal bawang mengakibatkan permintaan sambal teri meningkat.

Nilai elastisitas silang keripik bebebe dari UMKM Oyaku yaitu 0,16. Menunjukkan bahwa $E_c = 1,09 > 0$. Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa

⁵² Dian Catur Armana, “Analisis Elastisitas Silang Atas Permintaan Buah Mangga, Alpukat Rambutan dan Anggur di Kabupaten Probolinggo”, (*Skripsi*, UIN Jember, Jember, 2001), hlm. 38.

keripik pare menjadi barang substitusi dari keripik bebele. yaitu bila harga keripik bebele mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan keripik bebele akan menurun dan diikuti dengan meningkatnya permintaan keripik pare. Nilai elastisitas silang dari gula aren UMKM Nao Tulen 3,4. Nilai ini menunjukkan bahwa $E_c = 3,4 > 0$, yang artinya bahwa gula aren dan gula merah merupakan barang substitusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kenaikan harga gula aren akan mengakibatkan penurunan permintaan gula aren, dan diikuti dengan kenaikan permintaan pada gula merah, begitupun sebaliknya, kenaikan permintaan gula aren akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap gula merah. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa elastisitas silang terhadap permintaan adalah perubahan harga satu barang tidak hanya berpengaruh terhadap jumlah permintaan atas barang itu, tetapi juga berpengaruh pada jumlah permintaan terhadap barang lainnya.⁵³

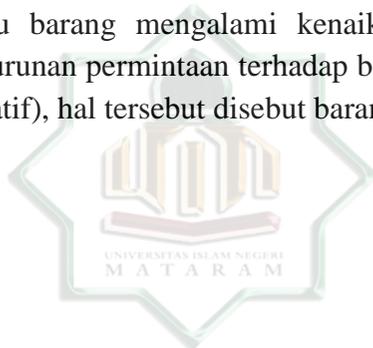
Nilai elastisitas silang dari susu kedelai UMKM UD 2A yaitu 0,62. Nilai ini menunjukkan bahwa $E_c = 0,62 < 0$, yang artinya kedelai menjadi barang komplementer dari susu kedelai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga susu kedelai akan mengakibatkan penurunan permintaan susu kedelai, dan sebaliknya. Antara susu kedelai dan kedelai merupakan dua barang yang saling melengkapi dan terdapat hubungan searah antara harga kedelai dengan jumlah permintaan susu kedelai.

Nilai elastisitas silang tas rajut dari UMKM Uniq Rajut adalah 0,92. Nilai ini menunjukkan bahwa $E_c = 0,92 < 0$, yang artinya antara tas rajut dan benang polyester negatif dan merupakan barang komplementer,

⁵³ Dwi Sartika Adetama, "Analisis Elastisitas Permintaan (*Skripsi*, Universitas Indonesia, Depok, 2011), hlm. 14.

yaitu antara tas rajut dan benang polyester merupakan dua barang yang saling melengkapi atau komplementer dan terdapat hubungan searah antara harga benang dan jumlah permintaan tas.

Nilai elastisitas silang gelang mutiara UMKM Nabil Shop Lombok yaitu 0,25, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $E_c = 0,25 > 0$. Hasil penelitian menunjukkan antara gelang mutiara dan mutiara tawar bersifat negatif dan merupakan barang komplementer, yaitu apabila harga gelang mutiara naik maka permintaan terhadap gelang mutiara akan turun dan permintaan mutiara pun menurun. Antara mutiara dan gelang adalah dua barang yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan teori dari Sukirno, yang menyatakan bahwa, jika harga suatu barang mengalami kenaikan dan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang lainnya (hubungan negatif), hal tersebut disebut barang komplementer.⁵⁴



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁴ Siska Nila, "Analisis Elastisitas Silang Atas Permintaan Produk Rumah Tangga di Bantul", (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2008), hlm. 16.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas harga produk adalah bagaimana respons perubahan permintaan suatu barang ketika harga barang tersebut berubah. Hasil perhitungan elastisitas harga dari UMKM-UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat menunjukkan hasil yang beragam antara elastis dan inelastis. Hasil perhitungan yang bersifat elastis ditunjukkan oleh produk dari UMKM Sambal Umi Sri yaitu $E_d = 1,33$, Produk UMKM Nao Tulen dengan hasil $E_d = 1,07$, Produk UMKM Uniq Rajut dengan hasil $E_d = 1,25$. Untuk hasil perhitungan yang menunjukkan sifat inelastic ada pada produk dari UMKM Oyaku dengan nilai $E_d = 0,15$, produk UMKM UD 2A dengan hasil $E_d = 0,75$, dan produk UMKM Nabil Shop Lombok dengan hasil $E_d = 0,96$. Adapun hal yang mengakibatkan perubahan harga dari semua produk UMKM yaitu harga bahan baku yang tidak stabil dan sulit didapatkan dalam jumlah banyak sesuai kebutuhan pembuatannya.

2. Hasil perhitungan elastisitas silang dari produk UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat menunjukkan bahwa produk sambal bawang UMKM umi sri hasilnya $E_c = 1,33 > 0$ (substitusi), keripik bebele UMKM Nao Tulen dengan hasil $E_c = 1,09 > 0$ (Substitusi), gula aren UMKM Nao Tulen dengan hasil $E_c = 3,4 > 0$ (substitusi), susu kedelai UMKM UD 2A dengan hasil $0,62$ (komplementer), tas rajut dari UMKM Uniq Rajut dengan hasil $E_c = 0,92$ (komplementer), dan gelang mutiara dari UMKM Nabil Shop Lombok dengan nilai $E_c = 0,25$ (komplementer).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian elastisitas permintaan produk UMKM binaan Rumah BUMN Lombok Barat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Rumah BUMN Lombok Barat, diharapkan untuk melakukan monitoring terhadap UMKM binaannya dengan meminta laporan keuangan dari tiap UMKM.
2. Bagi UMKM-UMKM yang menjadi binaan Rumah BUMN Lombok Barat untuk selalu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada harga, bahan baku dan permintaan konsumen untuk menjaga kestabilan penjuala produk UMKM tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini bisa menjadi refrensi yang penting dan bisa dikembangkan pada penelitian berikutnya dibidang yang sama.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

Buku/Artikel

- Hj Dwika Lodia Putri, S.E., M.Ak. Dkk, Pengantar Ekonomi Mikro, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 58.
- Dimas Bayu Pratama, "Hubungan Elastisitas Permintaan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, *Skripsi*, Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2020, hlm. 14.
- Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31.
- Muhammad David Rusdi dan Made Suparta, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, Nomor 2.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31.
- Dewi Sartika Nasution, Pengantar Ekonomi, Mataram : Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2015, hlm.13.
- Yopi Nisa Febianti, "Permintaan dalam Ekonomi Mikro", *Jurnal Edunomic*, Vol 2, Nomor 1, hlm. 20
- N Gregory Mankiw, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta : Salemba Empat, 2012, hlm.87.
- Hamdani, Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020, hlm. 1.
- Ibid., hlm. 2
- Apip Alansori, Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Yogyakarta : ANDI, 2020, hlm. 10.
- Pandji Anoraga, Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) hlm 6.
- M Febrianza Wiranata, "Analisis Permintaan Produk Makanan Halal", *Skripsi* : Universitas Sriwijaya, Palembang, 2021, hlm. 3.
- Taufik Raharjo, "Analisis Elastisitas Permintaan Jagung di Jawa Tengah", *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006
- Eka Ayuning Agustin, "Analisis Elastisitas Permintaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2020

- Cut Risty, "Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan", Jurnal Agrikultur dan Agrinisnis, Vol 3, Nomor.1, hlm.1
- Shandy Berkah,"Elastisitas Permintaan Jasa Laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau",Economy Bring Ultimate Information All About Development Jurnal, Vol.2, Nomor.1, hlm. 1
- Nuryadi, Tutut, Endang, Budiantara, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, (Bantul: Sibuku Media, 2017), hlm. 74
- Suryani, Metode Riset Kuantitatif, Jakarta : Prenamedia, 2015, hlm. 109
- Ibid., hlm. 190.
- Ibid., hlm. 200.
- Tuti Nastiti, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, Yogyakarta : Andi, 2018, hlm. 31
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian", Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015 hlm.76.
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2018, hlm.246.
- Eko Sudarmanto, Teori Ekonomi : Mikro dan Makro, (Medan : Yayasan kita menulis, 2021 hlm.27.
- Raharja, Prathama, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Eekonmi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 58.

Website

- Kementerian Investasi "Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia", dalam <https://www.bkpm.go.id/id/>, di akses tanggal 17 April 2022, pukul 12.15
- Umar Faruq, "Teori Permintaan dalam Ekonomi Islam dan Konvensional", dalam <http://umar-faruq/teori-permintaan-dalam-ekonomi-islam-dan-konvensional/html>, diakses tanggal 29 Agustus 2022, pukul 11.14
- Parta Ibeng, "Pengertian Umkm", dalam <https://pendidikan.co.id/pengertian-umkm/>, di akses tanggal 3 april 2022, pukul 09.10.
- Gunadarma, "Ekonomi dan Manajemen", dalam http://sri_rahayups.staff.gunadarma.ac.id, diakses pada tanggal 17 Maret, Pukul 17.19

Wawancara

Arta Sasmita, Wawancara, Gerung, 28 September 2022

Muhammad Maksum, informan “wawancara”, Lingsar, 20 Juli 2022

Lilik Suryani, Informan “Wawancara”, Narmada, 25 Juli 2022.

Lilik Suryani, Informan “Wawancara”, Narmada, 25 Juli 2022.

Fikrian, Informan “wawancara”, Rumah BUMN Lombok Barat, 26 Juli
2022

Ahmad, informan “wawancara”, Gunung Sari, 15 Juli 2022.

Sri Wahyuni, informan “wawancara”, Kediri, 15 Juli 2022.

Rusnah, informan “wawancara”, Lingsar, 16 Juli 2022.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

1. Data UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Produk
1	Mega Ahda Sabila	Makanan dan minuman	Keripik
2	Kue Basah Sedayu	Makanan dan Minuman	Jajanan Lokal
3	Apink Bakery	Makanan dan Minuman	Roti
4	Pangjam	Makanan & Minuman	Kripik
5	Karya Mandiri / King Aren	Makanan dan Minuman	Gula Aren
6	Freehand (Sablon dan Percetakan)	Jasa	Jasa Cetak
7	Zi Media Print	Jasa	Jasa Cetak
8	Macrame	Kerajinan Tangan	Macrame
9	Telur Asin	Makanan dan Minuman	Telur Asin
10	Bunga Dedoro	Kerajinan Tangan	Bunga Hias
11	Tape Ketan	Makanan dan Minuman	Tape dan Ketan
12	Pengrajin Tali Kur	Kerajinan Tangan	Kerajinan Tali
13	Sasambo Bumi Gora	Fashion/Busana	Baju Batik
14	Top Interior	Jasa	Desain Interior
15	Radhin Krey	Kerajinan Tangan	Kerajinan Krey
16	Mitra Kita Bordir	Fashion/Busana	Mukenah
17	Bunga harapan	Kerajinan Tangan	Bunga Hias
18	Pengolahan Maju Bersama	Makanan dan Minuman	Gula Aren
19	Bank Sampah Mandiri Sejahtera	Kerajinan Tangan	Produk Pengolahan Sampah

20	Linda Art Shop	Kerajinan Tangan	Kerajinan Ketak
21	Kripik Singkong	Makanan dan Minuman	Kripik
22	Mas Abud	Makanan dan Minuman	Kripik
23	Alam Mutiara	Kerajinan Tangan	Mutiara
24	UD. Istana Kopi Lombok	Makanan dan Minuman	Kopi
25	Noviana Dewi Art Shop	Kerajinan Tangan	Kerajinan Ketak
26	Bale Mamasak	Makanan dan Minuman	Cathring
27	Sun Bun Pastry & Bakery	Makanan dan Minuman	Roti Kering
28	Mutiara Lombok Shauma	Kerajinan Tangan	Mutiara
29	Faiha Bakery	Makanan dan Minuman	Roti
30	Tawun Silver	Kerajinan Tangan	Perhiasan
31	Oyaku	Makanan dan Minuman	Kripik
32	Difiya Jamur	Makanan dan Minuman	kRIPIK
33	Altaniza Florist	Kerajinan Tangan	Produk Pengolahan Sampah
34	Donat Moik	Makanan dan Minuman	Donat dan Roti
35	Sultan bamboo	Kerajinan Tangan	Anyaman Bambu
36	Thofa Roti dan Donat	Makanan dan Minuman	Donat dan Roti
37	Pot Paras	Kerajinan Tangan	Pot Bunga
38	kerajinan bunga plastik Galih Putra	Kerajinan Tangan	Bunga Hias
39	Jamur Lombok	Makanan dan	Kripik

	Olahan	Minuman	
40	Aneka Krupuk	Makanan	Krupuk
41	Samara Lombok	Busana/Fashion	Batik
42	Kayla Mutiara Lombok	Kerajinan Tangan	Mutiara
43	Taz Etnik Mania	Kerajinan Tangan	Tas
44	Malika Perls	Kerajinan Tangan	Mutiara
45	UD. Mahira	Makanan dan Minuman	Kopi
46	Aristha Kitchen/bobmarlin	Makanan dan Minuman	Frozen Food dan Roti
47	Lorteil.id	Fashion	Sepatu
48	Rona Alam	Kerajinan Tangan	Kain
49	Freland Sparepart	Jasa	Jasa Desain
50	Rumah Andin	Makanan dan Minuman	Salad dan Puding
51	Otilia Pearl	Kerajinan Tangan	Mutiara
52	Olahan Keripik (Mau ganti Nama)	Makanan dan Minuman	Kripik
53	Jamu "Diva"	Minuman	Jamu
54	Hari Scraf	Kerajinan Tangan	Furniture
55	Vinanda Jamur Krispi	Makanan dan Minuman	Kripik
56	Gerabah	Kerajinan Tangan	Gerabah
57	Pondok Kopi	Makanan dan Minuman	Kopi
58	Bambooku	Kerajinan Tangan	Anyaman Bambu
59	Denuri Pisang Sale	Makanan dan Minuman	Pisang Sale
60	Lia Konveksi	Jasa	Penjahit
61	Dodol Kering	Makanan dan Minuman	Dodol
62	Henny's Kitchen	Makanan dan	Jajanan

		Minuman	
63	Jamur Tiram "ISFITA"	Makanan dan Minuman	Kripik
64	Jamur Tiram "AN-NUR"	Makanan dan Minuman	Kripik
65	Gustri Souvenir	Kerajinan Tangan	Souvenir
66	LBS Mandiri	Makanan dan Minuman	Serbat Jahe
67	Madu Cap lusio	Makanan dan Minuman	Madu
68	Kupi Lombok Kanak Menjeli	Makanan dan Minuman	Kopi
69	Alis Craft	Kerajinan Tangan	Anyaman Ketak
70	Nabil Shop Lombok	Kerajinan	Berbagai macam produk kerajinan mutiara
71	UD Dersi	Makanan & Minuman	Kopi
72	Sambal Umami Sri	Makanan	Sambal
73	Anugerah	Minuman	Berbagai macam minuman sehat
74	NAO Tulen	Makanan & Minuman	Berbagai macam gula aren
75	Oyaku	Makanan	Berbagai macam olahan kripik dari sayuran
76	UD 2A	Minuman	Berbagai macam minuman susu kedelai
77	Aliflam	Jasa	Laundry

2. Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN YANG BERJUDUL ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PRODUK UMKM BINAAN RUMAH BUMN LOMBOK BARAT

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama
2. Alamat
3. Usia
4. Jenis Kelamin
5. Pendidikan Terakhir

B. PRODUK UMKM

1. Nama Usaha
2. Jenis Usaha
3. Pendapatan Usaha
4. Nama Produk
5. Jenis Produk
6. Harga Produk (per-triwulan)
 - a. Bulan April
 - b. Bulan Mei
 - c. Bulan Juni
7. Jumlah Penjualan Perbulan
8. Alasan Perubahan Harga Produk

C. PRODUK LAIN (SUBSTITUSI/KOMPLEMENTER)

1. Nama Produk
2. Jenis Produk (Substitusi/Komplementer)
3. Harga Produk

3. Dokumentasi







